

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penerapan Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak

Semenjak berdiri, sekolah ini menerapkan konsep pendekatan rasional dalam pembelajarannya, yaitu sistem pembelajaran yang menekankan pada kemampuan peserta didik untuk berpikir, bagaimana peserta didik mengembangkan potensinya sehingga mampu menyusun pengetahuan sendiri dan selanjutnya mampu mengolah pengetahuannya tersebut menjadi pengetahuan yang tidak hanya diketahui dan difahami tetapi mampu diamalkan dalam kesehariannya.

Alasan pendekatan rasional diterapkan sebagai pendekatan SMA N 2 Mranggen adalah agar tercipta pembelajaran yang mampu mengarah pada pencapaian visi misi. Yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang di dalamnya terjadi komunikasi aktif dua arah antara guru dan peserta didik, dimana peserta didik harus ditempatkan sebagai subjek yang mencari pengetahuan dan guru sebagai penuntun peserta didik mencari jalan menemukan pengetahuan.¹

Pendekatan rasional dalam pembelajaran memiliki komponen-komponen yang mengikutinya. Komponen pendekatan rasional adalah bagaimana membentuk peserta didik agar menjadi kritis akan sebuah permasalahan, dan lebih peka akan sebuah permasalahan. Usaha maksimal bagi guru dalam pendekatan rasional adalah dengan memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama. Dalam memberikan materi kepada peserta didik, pendidik berusaha bagaimana membentuk peserta didik agar menjadi kritis akan sebuah permasalahan, hal ini dilakukan oleh pendidik dengan memunculkan setiap pertanyaan terhadap sebuah pertanyaan sehingga dalam setiap pertanyaan muncul pertanyaan baru.

¹ Wawancara dengan Guru PAI SMA N 2 Mranggen tanggal 27 Mei 2012.

Disamping itu juga pendidik memunculkan bagaimana peserta didik lebih peka akan sebuah permasalahan. Sehingga ketika terdapat sebuah permasalahan peserta didik tidak hanya diam atau bahkan terkesan tiak mau peduli terhadap persoalan tersebut. Namun hal yang paling maksimal bagi pendidik dalam pendekatan rasional yakni memberikan peran akal dalam memahami dan menerima kebenaran agama sehingga kebenaran tersebut tidak ditolak.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan dibutuhkan sebuah pendekatan dalam pembelajaran yang dipandang perlu dan tepat dalam rangka pencapaian tujuan dan pemudahan dalam proses pendidikan, banyak cara yang dipakai dalam pendidikan, khususnya di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak ini semua guru terlebih guru PAI diharapkan dapat memilih strategi yang akan dipakai untuk memudahkan pencapaian tujuan pendidikan.

Pendekatan rasional merupakan saah satu pendekatan yang digunakan di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak, dimana strategi dalam mengadakan pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk belajar melalui penekanan fungsi rasio. Hal ini maksudkan agar peserta didik lebih kritis untuk memahami materi pelajaran. Adapun penerapan pendekatan rasional yakni dengan melakukan gabungan metode-metode dalam pembelajaran. Metode-metode tersebut adalah Metode diskusi, Metode tanya jawab, Metode resitasi dan Metode kerja kelompok. Dalam penerapannya pendekatan rasional dilakukan dengan cara penerapan metode dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pendekatan rasional dalam pembelajaran yaitu: tanya jawab, kerja kelompok, latihan, diskusi dan pemberian tugas, pendekatan rasional yang diterapkan antara lain:

a. Diskusi

Diskusi ialah suatu proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar-menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah. Di samping itu

diskusi juga merupakan suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling mengadu argumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perhatian dan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi ini juga dimaksudkan untuk dapat merangsang peserta didik dalam belajar dan berpikir secara kritis dan mengeluarkan pendapat secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah. Diskusi juga bisa menjadi suatu metode berharga yang dapat mendorong pemikiran dan perenungan.

Hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini untuk mengemangkan kemampuan rasional peserta didik yaitu:

1) Bahan-bahan yang digunakan

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan rasional dalam metode diskusi di kelas XI IPA 1 bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa; Selebar kertas kosong, LKS Tuntas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan buku paket Pendidikan Agama Islam.

2) Materi yang dilaksanakan

Materi yang didiskusikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan rasional dalam metode diskusi di kelas XI IPA 1 adalah bagaimana perkembangan Islam pada masa modern.

3) Proses pendekatan rasional dalam pembelajaran

Dalam proses pembelajaran pendidil mengawali pembelajaran dengan memberikan sebuah pernyataan berupa “Islam pada saat ini mengalami kemunduran jika dibandingkan dengan masa Rasulullah ataupun pada masa Sahabat”. Kemudian pendidik memberikan selebar kertas terhadap setiap peserta didik untuk menuliskan pendapatnya msaing-masing. Waktu yang diberikan oleh pendidik yaiut selama 15 menit.

Setelah semua peserta didik sudah menulis pendapatnya, kertas dari peserta didik dikumpulkan dan kemudian dibagikan secara acak oleh salah satu peserta didik. Setelah kertas berisi pendapat tersebut dibagikan kembali pendidik menginstruksikan “Miftakhul Ulum” untuk membacakan tulisan yang terdapat didalam kertas tersebut.. Tulisan tersebut adalah “Islam pada masa kini sangatlah tidak sama dengan Islam pada masa lalu karena sudah tercampuri oleh budaya-budaya barat”. Setelah peserta didik selesai membacakan isi pendapat temannya, pendidik mempersilahkan peserta didik yang lainnya untuk memberikan tanggapan.

Salah satu peserta didik mengangkat tangan “Maulana Bayu” diteruskan dengan memberikan komentar, “Saya tidak setuju dengan pendapat tersebut, buktinya sampai saat ini setiap musim haji, umat yang mengikutinya tiap tahun semakin meningkat, itu kan mencerminkan kaum muslim masih memegang syari’at agama, sekian terima kasih”, kemudian pendidik menawarkan kembali kepada peserta didik yang lain untuk menanggapi. Akhmad syafi’I mengangkat tangan dan langsung memberikan tanggapan “kalau menurut saya Islam yang sekarang sudah agak tidak mencerminkan Islam yang dahulu, buktinya Islam yang sekarang lebih arogan, seperti FPI misalnya, selain arogan saya juga pernah melihat diberita ada seorang ustadz yang mencabuli santrinya, apakah itu mencerminkan Islam? Tidak bukan? Jadi menurut saya Islam yang sekarang tidak mencerminkan Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, terima kasih”. Setelah mendengarkan beberapa pendapat peserta didik, pendidik memberikan satu kesempatan lagi kepada peserta didik yang lainnya.

Setelah beberapa waktu peserta didik diam semua dan tidak ada yang memberikan tanggapan, pendidik memberikan stimulus pertanyaan “Apa sih pesan yang dibawa Rasulullah sehingga Islam tak usang dimakan zaman?”. Kemudian salah satu peserta didik menjawab, “Karena Rasulullah mengajarkan cinta kedamaian pak” ada yang lain?

“Karena ajaran yang dibawa Muhammad adalah wahyu Allah pak”, “Karena ajarannya mudah untuk dilaksanakan”. Setelah beberapa pendapat tersebut. Pendidik memberikan penjelasan atas pernyataan awal tadi mengenai perkembangan Islam pada masa modern. “jadi Islam pada masa modern itu, kalau dilihat dari kondisi dulu dengan sekarang sudah jelas berbeda. Sedangkan mengapa sampai ada kekerasan yang dilakukan oleh FPI hingga pencabulan oleh ustadznya sendiri, itu hanya sekelumit kaum yang mengatasnamakan Islam, itu hanya sebagian oknum. Kalau umat islam benar-benar memahami ajaran Islam yang seutuhnya maka hal-hal yang demikian sudah pasti tidak akan terjadi. Sekarang tinggal bagaimana tiap individu membekali dan membentengi diri dari musuh nyata manusia yaitu syaitan yang sampai sekarang tiada pernah berhenti untuk menggoda umat manusia. Selain itu kita tidak boleh melupakan pemikiran-pemikiran Nabi Muhammad serta para sahabat yang memiliki gagasan-gagasan cemerlang sehingga kita terlepas dari kebodohan. Dan mereka hendaknya menjadi suri tauladan bagi kita semua. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT”.

4) Hasil pendekatan rasional dalam pembelajaran

Dari proses pembelajaran di kelas XI IPA 1, telah menggambarkan bagaimana pendekatan rasional melalui metode diskusi dilaksanakan. Dimana peserta didik memberikan pendapatnya dari hasil pemikirannya sendiri dari apa yang telah ia ketahui sebelumnya. Selain itu juga terjadi tukar pendapat sehingga terjadi interaksi antar peserta didik. Disamping itu juga pendidik memberikan stimulant kepada peserta didik dengan pernyataan yang mudah dipahami peserta didik untuk memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pandangannya sendiri sehingga peserta didik tidak takut untuk mengungkapkan pendapatnya dan bertukar pendapat dengan peserta didik lainnya. Jadi metode diskusi merupakan metode pemecahan masalah dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan

yang bersifat problematis dengan tujuan mengembangkan sikap menghargai pendapat orang lain, merangsang kreatifitas peserta didik dalam memecahkan suatu masalah Dalam mencari sebuah kebenaran.

b. Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah penyampaian pesan pengajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik memberikan jawaban, atau sebaliknya peserta didik diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan. Belajar sesuatu yang baru akan lebih efektif jika peserta didik itu aktif dan terus bertanya ketimbang menerima apa yang disampaikan oleh pengajar. Salah satu cara untuk membuat peserta didik belajar secara aktif adalah dengan membuat mereka bertanya tentang materi pelajaran sebelum ada penjelasan dari pengajar. Dalam hal ini, dilakukan dengan bagaimana peserta didik diajarkan dalam memberikan pertanyaan ataupun memberikan jawaban dengan memahami secara mendalam terlebih dahulu. Jadi ketika terjadi proses tanya jawab tidak hanya bersandar pada “katanya” atau “menurut saya” namun sudah dibekali dengan data-data yang mendukung untuk menjawab sebuah persoalan.

Hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab ini untuk mengemangkan kemampuan rasional peserta didik yaitu:

1) Bahan-bahan yang digunakan

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan rasional dalam metode tanya jawab di kelas XI IPS 2 bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa; LKS Tuntas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan buku paket Pendidikan Agama Islam.

2) Materi yang dilaksanakan

Materi yang didiskusikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan rasional dalam metode

tanya jawab di kelas XI IPS 2 adalah bagaimana sikap menghormati dan menghargai karya orang lain.

3) Proses pendekatan rasional dalam pembelajaran

Pelaksanaan pendekatan rasional dalam metode tanya jawab tentang sikap menghormati dan menghargai karya orang lain dikelas XI IPA 2, pertama-tama pendidik menjelaskan garis-garis besar atas materi berupa:

- Menghargai hasil karya orang lain merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia agar terwujud kehidupan masyarakat yang saling menghormati dan menghargai sesuai dengan harkat martabat dan derajat seseorang sebagai manusia.
- Sebagai seorang muslim, sudah sepantasnya kita menghargai setiap hasil karya orang lain. Adapun cara menghargai karya orang lain diantaranya selalu memberikan pujian atas hasil karya orang lain, selalu memberikan semangat atau dorongan agar lebih maju dan sukses.

Setelah pendidik memberikan materi tersebut kemudian memberikan pertanyaan “Sekarang bagaimana kalau hasil karya tersebut adalah gambar Anjasmara?” sudah tentu kalian sudah tau berita tentang hal itu bukan?. “Eko Pamuji” langsung menanggapi “kalau itu bukan karya seni tapi porno pak”, “Evaya_pak kalau menurut saya itu hanya sebuah sensasi agar dia terkenal lagi seperti dulu” pendidik menambagi dengan pernyataan “bagaimana kalau dengan lukisan Monalisa” semuanyaapun langsung menanggapi dengan jawaban “Iha itu baru karya seni pak”. Lalu pendidik menyambung dengan memberikan pertanyaan “lalu apa bedanya Anjasmara dengan Monalisa?” sama-sama karya seni bukan? Sesuai materi tadi awal, kita harus menghargai hasil karya orang lain karena merupakan salah satu upaya untuk membina keserasian dan kerukunan hidup antarumat manusia yang saling menghormati dan menghargai. Kalau ada kasus yang demikian

lalu bagaimana? “chasanah” pak itu memang betul sebuah karya seni, namun jika didalamnya terdapat unsur yang bertentangan dengan agama apakah masih harus kita tolelir? Padahal dinegara kita sekarang juga sudah melarang adanya hal yang demikian.

Setelah mendengar pendapat dari beberapa peserta didik, kemudian pendidik menjelaskan apa dimaksud dari pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik tersebut “Jadi dari keduanya memang merupakan karya seni namun ketika melihat karya seni yang berupa anjasmara, sederhana saja sebenarnya apakah di ajaran Islam diajarkan kepada kita untuk memperlihatkan aurat kita? Tentunya tidak bukan? Kita diajarkan untuk menutup aurat sehingga menimbulkan hal yang tidak diinginkan. Bila dikatakan bahwa menghargai hasil karya orang lain karena merupakan salah satu upaya membina keserasian dan kerukunan hidup antar manusia yang saling menghormati dan menghargai namun hal tersebut juga harus mempertimbangkan apakah hal tersebut pantas.

4) Hasil pendekatan rasional dalam pembelajaran

Pendidikan pada dasarnya adalah proses pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran hendaknya dirancang untuk mengembangkan potensi tersebut. dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas XI IPS 2 menggambarkan bagaimana jalannya proses pembelajaran dengan metode tanya jawab dimana diawali dengan pertanyaan yang kontroversial dan kemudian peserta didik diajak untuk bagaimana berpikir dengan cara pendidik melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk menjelaskan pertanyaan tersebut. Sehingga peserta didik termotivasi untuk mencari jawaban yang sesuai dengan apa yang seharusnya. Metode tanya jawab merupakan komunikasi dua arah antara penanya dan penjawab mengenai satu atau dua persoalan lebih berkaitan dengan pengetahuan yang hendak diketahui maupun fakta-fakta tertentu yang telah diajarkan.

c. Kerja Kelompok

Kerja kelompok adalah salah satu strategi belajar mengajar. Tetapi pelaksanaannya menuntut kondisi serta persiapan yang jauh berbeda dengan format belajar mengajar. Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat di kelompokkan sesuai dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong-royong. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode kelompok tersebut adalah tujuan yang harus dicapai, persiapan materi, penjelasan tugas, pembagian kelompok, mengontrol dan membimbing peserta didik. Cara kerja kelompok ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta, tentang objek atau mereview informasi.

Hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok ini untuk mengemangkan kemampuan rasional peserta didik yaitu:

1) Bahan-bahan yang digunakan

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan rasional dalam metode kerja kelompok di kelas XI IPA 4 bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa; kertas plano, spidol, LKS Tuntas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan buku paket Pendidikan Agama Islam.

2) Materi yang dilaksanakan

Materi yang didiskusikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan rasional dalam metode kerja kelompok di kelas XI IPA 4 adalah bagaimana sikap menghormati dan menghargai karya orang lain.

3) Proses pendekatan rasional dalam pembelajaran

Pelaksanaan pendekatan rasional dalam metode kerja kelompok tentang sikap menghormati dan menghargai karya orang lain di kelas XI

IPA 4, pertama-tama pendidik menjelaskan garis-garis besar atas materi Pendidikan Agama Islam yang terkait berupa bagaimana menghargai hasil karya orang lain. Pendidik kemudian memberikan isu tentang foto Anjasmara yang fulgar. Setelah itu kemudian pendidik membagi peserta didik kedalam kelompok. Kelompok pertama beranggotakan peserta didik yang duduk di bangku baris pertama dan kedua, dan untuk kelompok kedua beranggotakan peserta didik yang duduk di bangku baris ketiga dan keempat. Setelah itu, kemudian pendidik meminta agar peserta didik menanggapi persoalan tentang foto tersebut. Dimana untuk kelompok pertama harus mempersiapkan gagasan yang pro terhadap foto tersebut, dan kelompok kedua bertugas untuk gagasan yang kontra. Dalam pelaksanaan mencari gagasan dalam perkelompok, pendidik memberikan waktu selama 30 menit. Setelah masing-masing kelompok selesai mendiskusikan dalam kelompoknya, salah satu dari anggota kelompok tersebut dipersiapkan untuk menyampaikan gagasan sesuai dengan gagasan perwakilan kelompoknya.

Setelah berlangsung diskusi dalam kelompok, maka pendidik mempersilahkan perwakilan kelompok pertama untuk menyampaikan gagasan hasil diskusi. Kelompok pertama diwakili oleh Muhammad Iqbal “ Hasil dari diskusi kelompok kami adalah, apa yang telah dilakukan oleh Anjasmara adalah sebuah murni seni, Karena kami berlandas pada, bahwa sebuah seni itu tiada batasan atasnya. Apakah kalau kita mau menggambar langit harus berwarna biru? Tentunya tidak, kita bisa menggambar dengan warna hitam atau merah emas itu terserah sang pelukisnya, Karena seorang pelukislah yang lebih tau akan sebuah keindahan lukisan, sekian dari kelompok kami terimakasih. Setelah kelompok pertama menyampaikan pendapatnya kemudian pendidik mempersilahkan kelompok 2 untuk menyampaikan gagasan pendapatnya atas kelompoknya. Zunita kemudian menyampaikan “kalau menurut kami dari kelompok 2, apa yang telah dilakukan oleh Anjasmara itu merupakan hal yang sangat tidak pantas atau bahkan

sudah terlewat batas. Disamping ia telah membuka auratnya ia juga telah mempersilahkan orang atau yang disebut fansnya untuk zina mata. Maka menurut kelompok kami apa yang dilakukannya agar segerah ditindak lanjuti, karena disamping ia telah melakukan hal yang tidak pantas, ia juga seorang public figure yang dicontoh oleh banyak orang. Sehingga apabila tidak ditindak lanjuti nantinya akan banyak bermunculan lagi hal yang serupa, demikian dari kelompok kami, terima kasih". Setelah kedua kelompok tersebut menyampaikan pendapatnya dari hasil diskusi kelompok pendidik mempersilahkan dari kelompok 1 untuk mempertanyakan perihal gagasan atau pendapat dari kelompok ke2, dan kemudian setelah dilakukan hal sebaliknya dilakukan oleh kelompok 2 untuk perihal isu yang sama.

4) Hasil pendekatan rasional dalam pembelajaran

Dari proses pembelajaran tersebut dari salah satu peserta didik mencatat hasil dari pandangan-pandangan tiap kelompok yang kemudian membacakan hasil catatannya diakhir pertemuan. Setelah semuanya selesai membacakan kemusiaan pendidik menggaris bawahi atau mencari titik temu dari argument-argumen yang bermunculan. Metode ini dilakukan untuk mengembangkan interaksi peserta didik satusama lainnya. Jadi tidak hanya kemampuan secara individu yang terampil, namun kemampuan berkomunikasi dan bekerja secara kelompok peserta didik mampu untuk melaksanakannya.

d. Latihan

Metode latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau ketrampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap-siagakan. Setelah mendapat materi dari pendidik dan teman sekelas, latihan merupakan hal yang diperlukan. Hal ini tentunya bermanfaat karena dalam pelaksanaannya ini merupakan aplikatif langsung yang dilakukan peserta didik secara individu. Sehingga kemampuan

menganalisa yang didapat dalam proses pembelajaran diterapkan dalam latihan ini.

Hal yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode latihan ini untuk mengemangkan kemampuan rasional peserta didik yaitu:

1) Bahan-bahan yang digunakan

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan rasional dalam metode latihan di kelas XI IPS 3 bahan-bahan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa; LKS Tuntas mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan buku paket Pendidikan Agama Islam.

2) Materi yang dilaksanakan

Materi yang didiskusikan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan pendekatan rasional dalam metode latihan di kelas XI IPS 3 adalah bagaimana perkembangan Islam pada masa modern.

3) Proses pendekatan rasional dalam pembelajaran

Pelaksanaan pendekatan rasional dalam metode latihan tentang sejarah perkembangan Islam pada masa modern dilakukan dengan cara pendidik memberikan tugas untuk mengerjakan pertanyaan-pertanyaan dari LKS berupa pilihan ganda dan esai sesuai dengan hasil diskusi materi yang telah diterima. Kemudian setelah semua peserta didik selesai mengerjakan tugasnya, maka dikoreksi secara bersama-sama dengan cara peserta didik membacakan pertanyaan yang terdapat dalam LKS dan peserta didik lainnya apabila terdapat yang mengetahui jawaban atas pertanyaan tersebut maka, ia mengangkat tangan untuk meminta ijin menjawab dan kemudian menjawab pertanyaan, apabila terdapat pertanyaan yang tidak diketahui maka pendidik menjawab atas pertanyaan tersebut.

Dalam prose pembelajaran dengan menggunakan metode latihan dengan mengerjakan LKS peserta didik diharapkan mampu

menganalisa perihal materi yang telah disampaikan dengan menjawab soal-soal yang terdapat di LKS tersebut. jadi dalam mengerjakan tugas tersebut terkadang terdapat pertanyaan yang tidak tercantum didalam materi LKS, namun telah dijelaskan dalam proses diskusi. Hal inilah yang memerlukan kejelian dari setiap peserta didik dalam proses pembelajaran.

4) Hasil pendekatan rasional dalam pembelajaran

Dari proses pembelajaran di kelas XI IPS 3, telah menggambarkan bagaimana pelaksanaan pendekatan rasional melalui metode latihan dilaksanakan. Dimana pesertadidik mampu mengerjakan soal-soal yang terdapat didalam LKS mata pelajaran pendidikan agama Islam, selain mampu mengerjakan soal-soal peserta didik juga mampu menganalisis dari apa yang telah didiskusikan sebelumnya. Jadi metode latihan merupakan metode pemecahan masalah secara individu. Selain itu metode latihan bertujuan untuk mengembangkan sikap menghargai diri sendiri dalam memecahkan suatu permasalahan.

Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Mranggen dalam penyampaianya bukan hanya tanggung jawab guru PAI akan tetapi seluruh guru mata pelajaran berkewajiban mengintegrasikan tema mata pelajarannya ke dalam nilai dan aspek pendidikan agama tersebut. Sebagai penunjang setiap hari jum'at semua peserta didik kelas X sampai kelas XII diwajibkan sholat jum'at berjamaah. Selain itu SMA N 2 Mranggen juga melengkapi dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diantaranya BTA. Pada bulan Ramadhan juga dikembangkan kegiatan amalan Ramadhan seperti tadarus, kajian-kajian, ceramah, bakti sosial, buka puasa dan lain-lain.

Pelaksanaan nilai keagamaan juga didukung dengan sarana sekolah, seperti tulisan-tulisan yang bisa dilihat di tempat-tempat yang mudah terlihat. Tulisan tersebut berupa nasehat dan ajakan kepada peserta didik untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Evaluasi

berguna untuk mengukur hasil belajar peserta didik dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran disetiap masing-masing kelas dari setiap materi. Dari pelaksanaannya penilaian menggunakan acuan nilai-nilai yang sifatnya lebih menyiapkan situasi dari pada pemberian informasi tekanan penilaiannya tidak semata-mata didasarkan pada penguasaan materi atau kemampuan mendemonstrasikan satu nilai tertentu, tetapi didasarkan atas adanya proses perubahan peserta didik ke arah yang lebih baik.

Penilaian atau evaluasi di SMA N 2 Mranggen dilaksanakan untuk mengukur tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek tersebut dilaksanakan dan dilaporkan melalui tiga macam bentuk yaitu:

- 1) *Raport* angka (laporan perkembangan belajar murid) Yaitu penilaian aspek teori, dan praktek pada setiap mata pelajaran serta penilaian pengembangan diri dan pembiasaan yang merupakan penilaian sikap peserta didik dalam keseharian, antara lain pengucapan kalimat toyyibah, disiplin dan tanggung jawab, kebersihan, kerjasama, kesopanan, kemandirian, kerajinan, kejujuran, kepemimpinan dan ketaatan.
- 2) Progress report yaitu laporan perkembangan murid terhadap indikator materi dalam setiap mata pelajaran. Penilaian ini diambil dari tes formatif yang dilaksanakan setiap bulan.
- 3) Raport yaitu laporan dari berbagai aspek yang dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran. Penilaian ini diperoleh dari pekerjaan sekolah atau ulangan, PR atau Tugas, ulangan blok, penguasaan kompetensi atau nilai praktek.

Masing-masing nilai dari berbagai penilaian itulah yang akan dijadikan tolok ukur berhasil tidaknya suatu pembelajaran atau materi yang dikuasai peserta didik. Penguasaan materi baik teori, sikap, maupun praktek antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya berbeda. perbedaan inilah yang akan menuntun guru untuk memahami peserta didik mana yang memerlukan pengayaan dan siapa yang membutuhkan pengulangan dan perhatian yang lebih banyak.²

² Wawancara dengan Guru PAI SMA N 2 Mranggen tanggal 27 Mei 2012

B. Analisis Pendekatan Rasional dalam Pembelajaran

1. Tujuan Pendidikan Agama

Tujuan yaitu sesuatu yang ideal yang ingin dicapai, dan setiap tindakan yang dilakukan seseorang pastilah mempunyai tujuan, di mana dengan terealisasikannya tujuan tersebut diharapkan dapat memberikan kepuasan dan manfaat bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Tujuan Pendidikan Agama Islam.

Tujuan pendidikan agama di SMA N 2 Mranggen bertujuan untuk membentuk manusia muslim yang beriman, beramal saleh, berjiwa pemimpin dan berpandangan luas serta bertanggung jawab secara pribadi. kepada Allah, dan secara bersama-sama ikut membangun bangsa, negara dan agama. Tujuan akhir pendidikan agama adalah terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia, yang memahami dasar-dasar aqidah, syariah, dan akhlak Islam untuk di amalkan dalam kehidupan sehari-hari dan mengetahui pula sumber utama agama Islam.

2. Materi Pembelajaran

Bahan atau materi pelajaran pada hakekatnya adalah isi dari materi pelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Materi atau bahan yang diajarkan dalam Pendidikan Agama Islam sudah seharusnya menyesuaikan dengan tujuan yang sudah direncanakan dari awal pelaksanaan. Materi pelajaran yang dipilih haruslah dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotorik) yang telah dipelajarinya.

Hal yang diperlukan dalam menetapkan bahan pelajaran adalah kemampuan guru memilih bahan yang akan diberikan kepada peserta didik. Guru harus memilih bahan mana yang perlu diberikan dan mana yang tidak perlu. Sehingga dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran perlu memperhatikan dasar atau landasan sebelum menetapkan bahan pelajaran. Oleh karena itu perlu kiranya diadakan suatu

pengorganisasian materi (merancang materi), maksudnya adalah mengatur proses pembelajaran dengan rekayasa terhadap unsur-unsur instrumental melalui upaya pengorganisasian yang rasional dan menyeluruh.

Pengorganisasian ini mencakup tiga tahap kegiatan, *pertama* perencanaan (perencanaan per satuan waktu; terdiri dari program semester dan program tahunan, dan perencanaan per satuan bahan ajar dibuat berdasarkan satu kebulatan bahan ajar yang dapat disampaikan dalam satu atau beberapa kali pertemuan/RPP. *Kedua* pelaksanaan, yang terdiri dari langkah-langkah pembelajaran di dalam kelas atau di luar kelas (mulai dari pendahuluan, penyajian, dan penutup). *Ketiga* penilaian, yang merupakan proses terus menerus sejak perencanaan, pelaksanaan dan setelah pelaksanaan pembelajaran per pertemuan, satuan bahan ajar, maupun satuan waktu.

Kemampuan manusia akan akal yang terbatas sehingga segala sesuatu tidak mungkin bisa diselesaikan dengan akal tersebut. Begitu juga berkenaan dalam dunia pendidikan, dalam pembahasan di setiap materi tentunya diperlukan pemetaan untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran dalam penggunaan metode yang sesuai agar tepat pada pelaksanaannya. Adapun materi yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan rasional pada kelas XI yaitu pada materi Hukum Islam tentang muamalah, Sejarah perkembangan Islam pada abad pertengahan, Iman kepada kitab-kitab Allah, Sikap menghormati dan menghargai karya orang lain, Perilaku tercela, Pengurusan jenazah, Perkembangan Islam pada masa modern. Sedangkan materi selain itu disampaikan menggunakan penyampaian ceramah atau yang lebih bersifat konservatif.

3. Metode Pembelajaran

Metode merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu, peranan metode mengajar diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar peserta didik, dengan kata lain terciptalah

interaksi edukatif. Oleh karenanya metode yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar peserta didik, serta menggunakan metode mengajar secara bervariasi. Sebelum metode tersebut diterapkan terlebih dahulu seorang guru harus benar-benar menyelidiki apakah materi yang akan disampaikan tepat menggunakan metode tertentu, dan apakah situasi yang terjadi saat itu mendukung untuk menggunakan metode tertentu. Karena bagaimanapun juga sehebat apapun metode yang diterapkan, tetapi kalau materi dan situasi serta kondisi belajar tidak memungkinkan, maka metode yang digunakan tidak akan berhasil dengan maksimal.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar di kelas harus menggunakan metode dan pendekatan-pendekatan belajar agama yang lebih tepat guna dan berhasil guna, tepat pada sasaran pembentukan nilai-nilai dan moral agama peserta didik. Berdasarkan pengamatan peneliti, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak dengan menerapkan pendekatan rasional secara prosedural sudah cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan pembelajarannya itu sendiri mulai dari menerangkan prosedur pelaksanaan pembelajaran, sampai menyimpulkan materi pembelajaran.

Akan tetapi ada hal yang perlu dibenahi dalam penerapan pendekatan rasional, yaitu berkaitan dengan setting kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran yang tidak seperti biasanya menimbulkan kebisingan di dalam kelas yang dapat mengganggu kelas lain. Dalam penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak, peserta didik terlihat masih bingung tentang prosedur pembelajarannya. Hal ini menurut peneliti masih dalam kategori wajar karena mereka belum terbiasa dengan pembelajaran yang menerapkan beberapa metode pembelajaran secara bersamaan. Dalam pelaksanaan pendekatan rasional dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Metode yang dapat digunakan dalam pendekatan rasional

dalam pembelajaran yaitu: tanya jawab, kerja kelompok, latihan, diskusi dan pemberian tugas.

4. Media Pembelajaran

Media atau sumber belajar yang dipakai dalam penerapan pendekatan rasional dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Dengan media yang telah tersedia diharapkan peserta didik mampu mengasah pola pikir mereka untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam penguasaan materi pelajaran yang harus dikuasainya. Selain mempermudah pemahaman para peserta didik. Media juga memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dengan lingkungan dan kenyataan, dengan demikian pembelajaran mampu menciptakan suatu kelas yang dinamis dan sehat, dimana terjadi interaksi yang bersifat simbiosis mutualisme.

Guna lebih mendukung terjadinya proses pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran maka diperlukan media yang mendukung pula. Dalam hal ini media yang bisa mendukung terjadinya pendekatan rasional secara maksimal yaitu White Board, spidol, LKS atau buku Paket, materi dalam bentuk power poin, alat peraga pembelajaran dan media LCD.

5. Pendidik

Sisi lain yang tidak boleh dikesampingkan adalah peranan pendidik, pendidik PAI sebagai fasilitator serta instruktur dalam kelas sangatlah vital. Pendidik harus mampu memotivasi serta mengembangkan potensi peserta didik ke arah yang positif. Dimana dalam pendekatan rasional peran pendidik akan sangat penting untuk menghilangkan kelemahan dalam pembelajaran PAI. Ketika dalam berdiskusi mengalami kebuntuan maka disinilah peran pendidik untuk mampu memberi penjelasan dan pemahaman karena walau bagaimanapun peserta didik masih dalam tahap belajar dimana masih membutuhkan penyerapan informasi serta faktor keterbatasan pengetahuan dibandingkan dengan pendidik.

Tuntutan peran dan tanggung jawab pendidik agama sangatlah besar, meskipun pada dasarnya tugas ini merupakan tanggung jawab

semua pihak. Pendidikan agama islam memiliki peran sangat besar dalam sistem pendidikan yang membangun kepribadian atau karakter bangsa. Seorang pendidik harus mempunyai suatu kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pendidikan keagamaan, sehingga ia mampu untuk melakukan tugas, peran dan fungsinya sebagai pendidik. Selain itu juga pendidik harus tanggap terhadap perubahan-perubahan, pembaharuan serta ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang seiring dengan tuntutan kebutuhan masyarakat dan zaman.

Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa pendidik menerapkan pendekatan rasional dalam pembelajaran yaitu dengan pendidik menggunakan model diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dan juga penugasan dalam satu kali pertemuan tatap muka. Selain itu juga pendidik dalam melaksanakan metode tersebut berfungsi sebagai stimulant bagi peserta didik sehingga peserta didik mempunyai kemauan untuk bertanya, mengeluarkan pendapat dan menganalisis suatu permasalahan yang terdapat didalam sebuah materi pembelajaran.

6. Peserta didik

Terasa aneh memang, sudah banyak solusi yang ditawarkan oleh pakar pendidikan untuk mengentaskan pendidikan di Indonesia tetapi yang terjadi adalah pendidikan menunjukkan ketidak berdayaan untuk mengatasi masalah kemanusiaan. Karena fakta dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak ditemukan manusia-manusia yang tidak mencerminkan seperti apa yang menjadi tujuan pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan salah satunya karena pola pendidikan belum menyentuh substansi kebutuhan riil tantangan dalam era globalisasi, hanya menjadikan pendidikan berubah menjadi pemasangan daya kreatifitas setiap peserta didik.

Dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam pembelajaran akan menimbulkan suasana belajar partisipatif dan menjadi lebih hidup. Pendekatan rasional dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik. Selain itu, peran penggunaan pendekatan rasional adalah

menghilangkan perbedaan antar peserta didik sehingga membuat peserta didik termotivasi untuk belajar. Peran yang dilakukan sebagai seorang peserta didik dalam proses pendekatan rasional disini yaitu ketika peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dengan mempunyai inisiatif untuk bertanya, mengungkapkan pendapat dan menganalisis suatu permasalahan yang terdapat didalam sebuah materi pelajaran yang sedang berlangsung. Didalam kelas terlihat adanya interaksi aktif antara peserta didik dan juga dengan pendidik. Sehingga tujuan pendidikan untuk proses transfer *knowledge* atau pengetahuan antar peserta didik dan dengan pendidik terlaksana.

7. Kelebihan, kekurangan dan solusi alternatif pendekatan rasional

Mengajarkan kebebasan berpikir itu agar manusia benar-benar mencapai kebebasan dan dapat menentukan pilihannya. Selain itu juga kebebasan akal untuk berpikir dapat mencegah keterpaksaan dan penyiaksaan. Terdapat beberapa kelebihan yang dapat diambil dari pendekatan rasional, yaitu:

- a) Meningkatkan kemampuan berpikir secara abstrak, cermat dan obyektif.
- b) Memberikan syarat-syarat tentang apa yang harus dipenuhi dalam berpikir untuk mencapai gagasan tentang sebuah kebenaran.
- c) Menjadikan akal semakin tajam dan tinggi kemampuannya (*kritis*) dalam hal imajinasi logis.
- d) Membantu setiap peserta didik untuk berpikir secara rasional, kritis, lurus, tepat, tertib, metodis, dan koheren.

Selain kelebihan yang dapat diambil dari pendekatan rasional terdapat pula kekurangan dari pendekatan ini, yaitu:

- a. Terbatasnya kemampuan otak manusia, sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran tidak semuanya dapat dilakukan dengan pendekatan rasional.

- b. Dari kemampuan rasional setiap peserta didik yang berbeda-beda sehingga menimbulkan pemahaman yang berbeda pula atas peserta didik.
- c. Sifat dari rasional itu sendiri yang lebih mengutamakan logika mengakibatkan kurangnya hubungan antar peserta didik.

Dari kelebihan dan kekurangan yang terdapat dalam pendekatan ini sekiranya terdapat beberapa solusi alternative yang bisa diterapkan yakni:

- a. Mengingat daya pikir itu baru bersifat potensi dasar maka perlu dikembangkan. Yaitu melalui pendidikan akal sebagai implementasi pemikiran rasional yang dimiliki oleh setiap peserta didik dengan melihat aspek lain seperti komunikasi dengan peserta didik lainnya.
- b. Dalam pendidikan akal ini dalam rangka mengaktualkan potensi dasar manusia yang sudah ada sejak lahir dan masih dalam dataran alteranatif, apakah akan berkembang menjadi akal yang baik atau sebaliknya, sehingga peran pendidik dalam mengarahkan peserta didiknya harus diperhatikan secaraserius sehingga tidak ada penyimpangan atas pola pikir tersebut.

C. Problematika dalam proses pembelajaran

Keberlangsungan pelaksanaan pendekatan rasional dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak penulis amati dalam upaya untuk lebih baik lagi. Jika dilihat dari hasil yang telah dicapai selama ini, maka dapat dikatakan bahwa penerapan pendekatan sudah cukup baik. Namun dalam pengamatan penulis ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil dari sebuah pembelajaran:

1. Faktor Penunjang Keberhasilan pendekatan dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak diantaranya adalah:

- a) Pendidik

Guru merupakan salah satu hal yang menunjang keberhasilan dalam penerapan pendekatan rasional di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak. Profesionalitas guru ini terwujud dalam persiapan yang guru

lakukan untuk menerapkan metode-metode gabungan. Tanpa adanya persiapan yang sungguh-sungguh atau dengan kata lain metode-metode tersebut dilaksanakan secara asal-asalan, tentunya tujuan pembelajaran akan sulit tercapai.

Hal lain yang mendukung dari sisi guru adalah kreatifitas guru dalam mengembangkan materi secara mandiri ataupun mengadopsi dari rekan-rekan lainnya yang telah lebih dulu memiliki kreatifitas dalam mencoba menerapkan metode pembelajaran tertentu kemudian dimodifikasi dan dikembangkan lebih jauh. Hal ini diketahui penulis dari bapak M. Noor Anwar Farid, S.Pd.I selaku guru PAI yang kemudian diikuti dengan diskusi yang matang untuk menetapkan apakah metode tersebut cocok diterapkan dalam mata pelajaran PAI sehingga mampu membangkitkan kecerdasan dan potensi peserta didik. Ketika berhadapan dengan peserta didik yang tidak memperhatikan materi pembelajaran pendidik memberikan tugas agar dia ada perhatian.

Seorang pendidik haruslah professional, dimana professional diasumsikan sebagai spesialis/pakar, selain itu juga professional merupakan sebuah pribadi pendidik yang berkarakter dan memiliki kompetensi-kompetensi komponen intelektual seperti komitmen yang kuat sebagai pendidik yang didasari kemampuan bertanggungjawab sesuai dengan tugasnya sebagai pendidik.

Jadi apa yang dipelajari seorang pendidik harus dapat diaplikasikan secara terampil dalam komunitasnya. Dengan kata lain dalam memerikan pembelajaran maka perilaku haruslah islami dan kematangan pribadi dalam dirinya sebagai seorang pendidik. Penekanan terhadap professional ini dimaksudkan untuk memelihara standar etika yang berlaku didalam masyarakat dan memiliki tugas meletakkan etika yang digunakan dan memegang teguh etika tersebut.

b) Peserta Didik

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran menentukan keberhasilan pembelajaran. Bagaimana kesiapan peserta didik dalam

proses pembelajaran tersebut dapat dilihat ketika peserta didik mempelajari materi Pendidikan Agama Islam sebelum proses pembelajaran. Disamping itu juga kesiapan data-data yang mendukungnya. Sehingga ketika dalam proses pembelajaran peserta didik mampu mengikuti secara maksimal.

Dalam pelaksanaannya antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan Pendekatan rasional cukup besar. Hal ini terlihat dari aktifitas diskusi dari peserta didik. Peserta didik merasa dilibatkan dalam proses pembelajaran dan juga metode ini mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tertarik untuk mengikutinya. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran ini peserta dijadikan subyek bukan obyek sehingga peserta didik lebih memiliki kebebasan untuk berkreasi dalam pembelajaran.

c) Orang tua peserta didik

Sebaik apapun pelaksanaan pendidikan di sekolah tidak akan mendapatkan hasil yang baik tanpa adanya dukungan dan partisipasi dari orang tua. Dukungan dari keluarga memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik karena peran orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi peserta didik diluar lingkup sekolah. Disamping itu juga aplikatisi dari materi yang peserta didik dapatkan dari sekolah wali muridlah yang mengetahuinya, apakah terlaksana atau bahkan sebaliknya.

2. Faktor penghambat pelaksanaan pendekatan rasional dalam pembelajaran PAI di Kelas XI SMA N 2 Mranggen Demak antara lain:

a) Pendidik

Terkadang pendidik dalam mempersiapkan materi yang akan disampaikan kurang matang, dalam mempersiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang sebenarnya tidak sedikit dan membutuhkan ketelatenan dalam penanganannya.

b) Peserta didik

Kurang fahamnya peserta didik tentang skenario pembelajaran dengan menggunakan pendekatan rasional. Walaupun sudah diterangkan atau dijelaskan tentang langkah-langkah pembelajarannya oleh guru bersangkutan. Hal ini dikarenakan peserta didik belum terbiasa dengan penerapan berbagai model pembelajaran. Mereka sudah terbiasa belajar dengan metode ceramah yang merupakan metode yang banyak dipakai oleh pendidik.

Peserta didik tidak transparan dalam mengungkapkan gagasannya. Hal ini menjadi kendala tersendiri dimana dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan rasional peserta didik dituntut untuk aktif

Peserta didik mempunyai latar belakang berbeda-beda, seperti lingkungan sosial, lingkungan budaya, gaya belajar, keadaan ekonomi, dan tingkat kecerdasan. Masing-masing berbeda pada setiap peserta didik. Makin tinggi kemajemukan masyarakat, makin besar pula perbedaan atau variasi yang muncul di dalam kelas. Hal ini akan memicu tenaga dan pikiran yang ekstra dari guru untuk menanganinya.

c) Orang tua peserta didik

Kepedulian orang tua terhadap perkembangan peserta didik yang kurang memadai dalam menindak lanjuti pelajaran anak setelah dalam proses pembelajaran disekolah. Kurangnya dukungan dari keluarga untuk memberikan motivasi tersendiri bagi peserta didik karena peran orang tua sebagai pondasi dan kontrol utama dalam pembentukan pribadi peserta didik.